

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Evi Ermawati (2017).

Judul penelitian “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA. Untuk pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan subjek penelitian menggunakan 3 Bank Pemerintah dan 3 Bank Swasta. Untuk Bank Pemerintah sampel yang diperoleh adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan Bank Mandiri (Persero) sedangkan untuk Bank Swasta Nasional adalah Bank Central Asia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk dan Bank CIMB Niaga Tbk. Untuk periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan jenis data adalah data sekunder dan teknik analisis Uji Independent Sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, APB, LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk BOPO,ROA,IRR dan PDN terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja

keuangan antara Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Putu Sri Wartini Dan Made Gede Wirakusuma (2014).

Judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Antara Perbankan Swasta Nasional Devisa Dan Perbankan BUMN”. Variabel yang digunakan adalah DPK, LDR dan DER. penelitian ini menggunakan 4 sampel Bank BUMN dan 19 Bank Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Untuk teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling* dan pengukuran instrumen dilakukan dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Beda Rata-Rata dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dalam penelitian DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, *loan to deposit rasio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja dan *debt to equity rasio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara kinerja perbankan milik Negara dengan perbankan swasta, sedangkan hasil dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara perbankan BUMN dan perbankan swasta nasional devisa.

3. Indri Winda Mentang, Sifrid S. Pangemanan Dan Johan Tumiwa (2017).

Judul penelitian “*The Comparative Analysis Of Financial Performance Between PT. Bank Sulutgo And PT. Bank Papua Year 2013-2016.*” Variabel yang digunakan ROA, NPL, LDR, GCG, NIM dan CAR. Untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan subjek penelitian adalah PT Bank Sulutgo dan PT Bank Papua untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun

2016 menggunakan teknik analisis data analisis komparatif. Hasil penelitian ini kinerja keuangan yang dilihat dari ROA tidak ada perbedaan yang signifikan, sedangkan dilihat dari variabel NPL,LDR,GCG,NIM dan CAR ada perbedaan yang signifikan.

4. Sri Indrastuti, Lisa Hariani Putri, Amries Rusli Dan Andewi Rokhmawati (2017).
Judul penelitian “*Comparative Analysis Of Financial Performance Banking Before And After The Global Economic Crisis In 2008*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ROA, CAR, COF, GMP, LDR, NIM, ROA dan ROE. Subjek penelitian menggunakan 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode tahun 2006 sampai dengan periode 2010. Teknik sampel yang digunakan census dan untuk teknik analisis data menggunakan Paired Sampel T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) variabel ROA, CAR, COF, GMP, LDR, NIM dan ROA sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 terdapat perbedaan yang signifikan. Sementara untuk variabel ROE sebelum dan sesudah krisis ekonomi global 2008 tidak dapat perbedaan yang signifikan.
5. Witra Octifane, Hadri Dan Rofika. (2014).
Judul penelitian “*Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah Dan Busn Swasta Di Indonesia*”. Variabel yang digunakan CAR, ROE, ROA, BOPO dan LDR. Subjek penelitian adalah semua Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan *purposive sampling* metode yang digunakan adalah sensus. Untuk pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan metode

deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Pemerintah dan Swasta Nasional untuk variabel CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR. Tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan untuk variabel ROA.

TABEL 2 1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan.	Evi Ermawati. (2017)	Putu Sri Wartini. Made Gede Wirakusuma (2014)	Indri Winda Mentang. Sifrid S Pangemanan. Johan Tumiwa. (2017)	Sri indrastuti. Lisa hariani putri. Amries rusli. Andewi rokhmawati. (2017)	Witra Octifane. Hadri. Rofika. (2014)	Peneliti Sekarang.
Variabel Yang Digunakan	CAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA	DPK, LDR, DER.	ROA, NPL, LDR, GCG, NIM, CAR.	ROA, CAR, COF, GMP, LDR, NIM, ROA, ROE.	CAR, ROE, ROA, BOPO, LDR.	NPL, ROA, CAR, LDR, BOPO, NIM
Subjek Penelitian	3 Bank Pemerintah Dan 3 Bank Swasta	Perbankan Swasta Nasional Dengan Perbankan Bumn	PT Bank Sulutgo Dan PT Bank Papua	26 Bank Pembangunan Daerah (BPD)	Bank Pemerintah dan Bank Swasta (BEI)	Bank Pemerintah Dan Busn Devisa
Periode	2011-2015	2009-2013	2013-2016	2006-2010	2010-2012	2013-2018
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampel	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	Studi Kasus Pada Bank	<i>Census</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis Data	<i>Uji Independen t Sampel T-Test.</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji Uji Beda Rata-Rata, Analisis Regresi Linier Ber Ganda.	<i>Comparative Analysis</i>	<i>Paired Sample T-Test</i>	Metode deskriptif kuantitatif	<i>Uji Independen t Sampel T-Test.</i>

Sumber : Evi Ermawati. (2017), Putu Sri Wartini. Made Gede Wirakusuma (2014), Indri Winda Mentang. Sifrid S Pangemanan. Johan Tumiwa. (2017), Sri indrastuti. Lisa hariani putri. Amries rusli. Andewi rokhmawati. (2017) dan Witra Octifane. Hadri. Rofika. (2014).

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Jenis Perbankan

(Irham Fahmi:2015:3), Secara umum jenis bank ada 4 (empat) jenis, yaitu :

1. Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah.

Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan lain lainnya.

2. Bank Umum Milik Swasta.

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada Pasal 16,21 dan 22. Dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi kepada dua bentuk lagi, yaitu :

- a. Bank umum swasta devisa. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank CIMB Niaga dan lain lain.
- b. Bank umum swasta non devisa. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna dan lain-lainnya.

3. Bank Umum Campuran. Bank Umum Campuran sering juga disebut dengan *Join venture* bank dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri. Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ dan lain-lainnya.

4. Bank Milik Pemda (Pemerintah Daerah).

Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh dan lain-lainnya.

5. Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang kantor pusatnya ada di negara induknya namun memiliki kantor cabang di negara lain. Contohnya Citybank, HSBC dan lain-lainnya.

2.2.2. Kegiatan Usaha Bank

Untuk merealisasikan tujuan bank, maka usaha yang dilakukan oleh bank meliputi diantaranya beberapa :

- a. Menghimpun dana masyarakat bentuk simpanan yang berupa giro, deposito berjangka, serdep, tabungan dan bentuk lainnya.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat untuk pengakuan hutang.
- d. Membeli dan menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah nasabah yaitu sebagai berikut :

- 1) Surat-surat wesel yang di akui oleh bank yang dimana masa berlakunya tidak bisa lebih lama daripada kebiasaan dalam sebuah perdagangan surat yang dimaksudkan.
- 2) Surat pengakuan hutang.
- 3) Kertas bendahara negara dan surat jaminan pemerintah.
- 4) SBI dan Obligasi.
- 5) Surat dagang berjangka waktu (1 tahun)
- 6) Surat berharga lain berjangka waktu (1 tahun)

2.2.3. Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2015:149) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lain-lainnya.

2.2.4. Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas.

Kasmir menyatakan (2014:315) Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

a. *Quick Ratio*.

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{cash assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Cash asset = kas, piutang, investasi jangka pendek.

Total deposit = total dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berjangka)

b. *Investing Police Ratio*.

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Police Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Police Ratio} = \frac{\text{securities}}{\text{total deposit}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Securities = obligasi, surat berharga yang dimiliki.

Total deposit = total dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berjangka)

c. *Banking Ratio*

Bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100 \% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Total loans = total kredit yang berikan

Total deposit = total dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berjangka)

d. *Asset To Loan Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dengan harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank.

$$\text{Asset To Loan Ratio} = \frac{\text{total loan}}{\text{total assets}} \times 100 \% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Total loans = total kredit yang diberikan

Total assets = total aset yang diberikan

e. *Cash Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{liquid assets}}{\text{short term borrowing}} \times 100 \% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Liquid assets = aset yang mudah untuk dicairkan (kas)

Short term borrowing = giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah, kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.

f. *Loan To Deposit Ratio*

(Veithzal Rivai:2013:484) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Kredit ini diperoleh dari total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank. Dan dana pihak ketiga diperoleh dari giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir menyatakan (2014:322) Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

a. *Primary Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *primary ratio* sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

Equity capital = modal disetor, laba tahun berjalan.

Total assets = total aset yang diberikan

b. *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

Rumus untuk mencari *risk assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100 \% \text{. (8)}$$

Keterangan :

Equity capital = modal disetor, laba tahun berjalan.

Total assets = total aset yang diberikan

Cash assets = kas, piutang, investasi jangka pendek

Securities = obligasi, surat berharga yang dimiliki

c. *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* sebagai berikut :

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{secondary risk assets}} \times 100 \% \text{..... (9)}$$

Keterangan :

Equity capital = modal disetor, laba tahun berjalan.

Secondary risk assets = *total assets, cash assets, securities, low risk assets.*

d. *Capital Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{equity capital} + \text{reserve for loan losses}}{\text{total loans}} \times 100 \% \text{..... (10)}$$

Keterangan :

Equity capital = modal disetor, laba tahun berjalan.

Reserve for loan losses = cadangan kas

Total loans = total kredit yang diberikan

Bahwa untuk penelitian ini tidak menggunakan rasio solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan.

a. *Return On Assets (ROA)*

Frianto Pandia menyatakan (2012:71) Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Rumus untuk mencari *return on assets* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset (rata - rata)}} \times 100 \% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = laba tahun berjalan sebelum pajak

Rata-rata total aset yang digunakan yaitu rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan.

b. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Rumus untuk mencari *net interest margin* sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \dots \times 100 \% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

Seluruh komponen dalam aktiva produktif dirinci berdasarkan dengan kualitasnya yaitu L, DPK, KL, D dan M. sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (*Return On Assets*) ROA dan (*Net Interest Margin*) NIM.

2. Rasio Kualitas Asset

Rasio kualitas aset atau rasio perbaikan asset yang diartikan sebagai keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank.

a. *Non Performing Loan (NPL)*

(Ikatan Bankir Indonesia:2013) Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas asset bank umum, kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Rumus untuk mencari *non performing loan* sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \dots \times 100 \% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

Kredit bermasalah = kurang lancar, diragukan dan macet.

Total kredit = total keseluruhan kredit.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

(Ikatan Bankir Indonesia:2013) ialah aktiva produktif dengan kualitas kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus untuk mencari aktiva produktif bermasalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \dots \times 100 \% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

Komponen aktiva produktif meliputi surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan modal, komitmen dan kontijensi. Dan komponen aktiva produktif bermasalah meliputi lancar, DPK, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio kualitas asset yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (*Non Performing Loan*) NPL.

3. Rasio Permodalan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bank tersebut untuk menyerap kerugian yang tidak bisa dihindarkan.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

(Irham Fahmi:2015:153) sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \dots \times 100 \% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki capital adequacy ratio sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada pada posisi yang sehat atau terjamin.

b. Capital Ratio

(Kasmir:2014:325) merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari *capital ratio* sebagai berikut :

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for loan losses}}{\text{total loans}} \times 100 \% \dots (16)$$

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (*Capital Adequacy Ratio*) CAR.

4. Rasio Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kinerja manajemen bank, menggunakan semua faktor produksi agar terlihat tepat dan berhasil.

a. Beban Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO)

(Lukman Denda Wijaya:2009:199-120) perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

Beban operasional = beban bunga, beban operasional lainnya, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Pendapatan operasional = hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa.

b. Fee Base Income Ratio (FBIR)

(Kasmir:2010:115) FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus untuk mencari FBIR sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Selain Kredit}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (18)$$

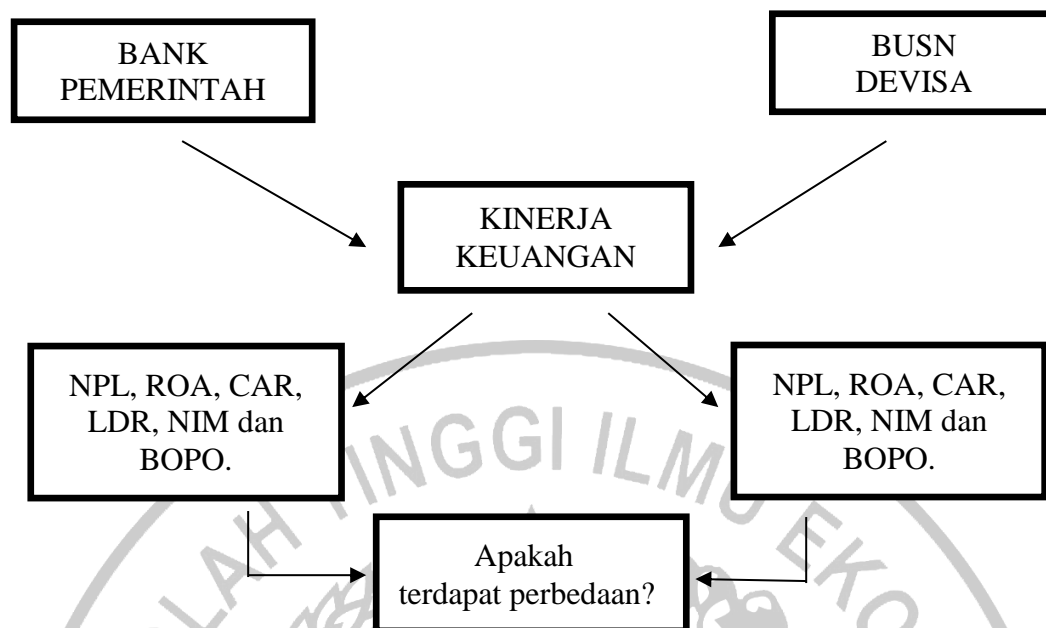
Keterangan :

Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan operasional yang terdapat di laporan laba rugi. Dan total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, valas, surat berharga dan pendapatan lain.

Rasio efisiensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) BOPO.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dimana menunjukkan skema yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel di dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dengan BUSN devisa dengan menggunakan NPL, ROA, CAR, LDR, NIM dan BOPO.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL (*Non performing loan*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel ROA (*Return on Assets*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel BOPO (Beban Operasional & Pendapatan Operasional) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan variabel NIM (*Net Interest Margin*) antara Bank Pemerintah dan BUSN Devisa.